

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bagian ini menjelaskan konteks dan karakteristik objek penelitian yang menjadi dasar pelaksanaan studi. Menurut Creswell (2014), pemahaman terhadap objek penelitian penting untuk memastikan kesesuaian metode, teknik pengumpulan data, serta interpretasi hasil penelitian. Objek penelitian dipaparkan secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum bagi pembaca mengenai kondisi aktual yang diteliti.

3.1.1 Identifikasi Subjek Penelitian (UMKM)

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa subjek penelitian harus dipilih berdasarkan karakteristik tertentu sehingga mampu memberikan data yang relevan dan representatif. Pada bagian ini dijelaskan siapa subjek penelitian (UMKM), karakteristik, serta alasan pemilihan.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dipilih karena merupakan pilar fundamental perekonomian nasional dan daerah, yang berperan vital dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, UMKM seringkali menghadapi tantangan struktural yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka, khususnya dalam tiga aspek utama yang diteliti:

1. Literasi Keuangan: Keterbatasan pemahaman manajerial dan pengelolaan keuangan yang baik, yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan.
2. Adopsi Teknologi: Keraguan atau kendala dalam memanfaatkan inovasi teknologi finansial (*Fintech*) yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar.

3. Akses Pembiayaan: Kesulitan dalam mengakses sumber modal formal dari lembaga keuangan, seringkali disebabkan oleh kendala agunan, birokrasi, atau kurangnya rekam jejak keuangan yang memadai.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis secara empiris bagaimana upaya peningkatan Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, dan Akses Pembiayaan secara sinergis memengaruhi Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis UMKM.

3.1.2 Pemilihan Lokasi Penelitian (Tangerang Raya)

Menurut Neuman (2014), lokasi penelitian harus dipilih secara strategis berdasarkan kemampuan lokasi tersebut untuk menyediakan data yang sesuai kebutuhan penelitian. Di bagian ini diuraikan alasan pemilihan wilayah penelitian beserta relevansinya terhadap topik. Lokasi penelitian dipilih secara spesifik di wilayah Tangerang Raya, yang mencakup Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis dan karakteristik ekonomi sebagai berikut:

1. Pusat Pertumbuhan Ekonomi yang Dinamis: Tangerang Raya merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jakarta (*Jabodetabek*) dan dikenal sebagai salah satu sentra industri dan perdagangan terbesar di Provinsi Banten dan Indonesia. Struktur ekonominya yang kompleks, dengan perpaduan sektor industri, jasa, dan perdagangan, menyediakan lingkungan yang ideal untuk studi UMKM yang beragam.
2. Kepadatan Populasi UMKM: Berdasarkan data statistik daerah, jumlah UMKM di Tangerang Raya sangat besar dan terus bertumbuh secara signifikan. Tingginya populasi UMKM ini menjamin ketersediaan sampel yang memadai dan merepresentasikan populasi usaha kecil di kawasan perkotaan dan penyangga ibu kota.
3. Indikator Inovasi dan Adaptasi *fintech*: Sebagai kawasan penyangga ibu kota, UMKM di Tangerang Raya memiliki tingkat keterpaparan yang

tinggi terhadap inovasi teknologi, termasuk *fintech*. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguji variabel Adopsi *fintech* pada subjek yang secara aktif menggunakan atau memiliki potensi tinggi untuk mengadopsi solusi digital dalam operasi bisnis mereka.

4. Konteks Kebijakan Lokal: Pemerintah daerah di Tangerang Raya aktif dalam program pemberdayaan UMKM, termasuk legalitas usaha melalui pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) dan program literasi keuangan, yang menyediakan konteks institusional yang kaya untuk menganalisis dampak dari variabel-variabel penelitian.

Dengan berfokus pada UMKM di Tangerang Raya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan, memiliki validitas eksternal yang kuat untuk wilayah metropolitan, dan menghasilkan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM melalui intervensi finansial dan teknologi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kerangka kerja yang mendefinisikan rencana, struktur, dan strategi penelitian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain yang digunakan dalam skripsi ini didasarkan pada model berlapis "*The Research Onion*" oleh Saunders, Lewis, & Thornhill (2019), yang mencakup enam lapisan keputusan metodologis.

3.2.1 Filosofi Penelitian

Filosofi penelitian menggambarkan pandangan dasar peneliti mengenai realitas dan pengetahuan. Saunders et al. (2019) menjelaskan bahwa filosofi penelitian (*positivisme*, *interpretivisme*, *pragmatisme*) menentukan pendekatan analisis serta cara pengumpulan data yang digunakan. Filosofi ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel yang terukur, yang selaras dengan pandangan ontologis bahwa realitas sosial adalah objektif, tunggal, dan dapat diprediksi. Dengan mengadopsi *Positivisme*, peneliti berusaha untuk tetap netral dan independen dari subjek penelitian,

menekankan pada perolehan data yang teruji, faktual, dan dapat diulang (reliabel). Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengumpulan data numerik yang digunakan untuk memverifikasi atau memalsukan hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Pendekaran Teori

Pendekatan teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu pendekatan yang bertolak dari teori-teori yang telah ada untuk kemudian diuji secara empiris menggunakan data lapangan. Menurut Creswell (2014), pendekatan deduktif digunakan ketika penelitian berangkat dari model konseptual atau teori yang sudah mapan, sehingga hipotesis dapat dirumuskan secara jelas sebelum proses pengumpulan data dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, teori yang digunakan mencakup Teori Perilaku Terencana (*TPB*), *Resource-Based View (RBV)*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Digital Inclusion Theory*, dan teori-teori pendukung lainnya. Teori-teori tersebut menjadi dasar dalam membangun hubungan kausal antara variabel Literasi Keuangan, Adopsi Fintech, Akses Pembiayaan, Kinerja UMKM, dan Keberlanjutan Bisnis. Pendekatan deduktif dipilih karena selaras dengan paradigma *Positivisme*, yang menekankan bahwa realitas dapat diukur secara objektif melalui variabel-variabel yang terkuantifikasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menguji secara empiris apakah hubungan antarvariabel yang diasumsikan oleh teori benar terbukti pada konteks UMKM.

3.2.3 Pilihan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang mengandalkan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif efektif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengukuran yang presisi dan memungkinkan penerapan teknik analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* untuk

menguji kekuatan dan arah hubungan kausal antarvariabel penelitian. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan studi, yaitu memvalidasi model teoritis dan menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain analisis inferensial, penelitian ini juga menggunakan Analisis Deskriptif untuk menyajikan gambaran awal mengenai karakteristik UMKM dalam sampel. Analisis deskriptif mencakup statistik dasar seperti rata-rata, persentase, dan distribusi data untuk variabel Literasi Keuangan, Adopsi Fintech, Akses Pembiayaan, Kinerja Bisnis, dan Keberlanjutan Bisnis. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), analisis deskriptif penting untuk memahami pola dan kecenderungan yang muncul sebelum membangun model struktural yang lebih kompleks. Dengan kombinasi analisis deskriptif dan PLS-SEM, metode kuantitatif ini diyakini mampu menghasilkan temuan yang objektif, terukur, dan valid sesuai dengan tuntutan penelitian berbasis positivisme.

3.2.4 Strategi Penelitian

Strategi penelitian menjelaskan bentuk pendekatan sistematis (survey, studi kasus, eksperimen). Yin (2018) menyatakan bahwa strategi dipilih berdasarkan tujuan penelitian, jenis data, dan pertanyaan penelitian. Strategi yang digunakan adalah Survei (*Survey Strategy*). Strategi survei dianggap paling tepat untuk mengumpulkan data terstandarisasi dari sampel yang besar (pelaku UMKM di Tangerang Raya) secara efisien. Strategi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai persepsi, pengetahuan, dan tindakan responden pada satu waktu tertentu, sehingga cocok untuk penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antarvariabel dalam konteks populasi yang luas.

3.2.5 Waktu Pelaksanaan

Bagian ini memberikan informasi tentang periode penelitian. Menurut Kothari (2004), pencatatan waktu penting karena dapat mempengaruhi variabel dan hasil penelitian. Horizon waktu penelitian yang digunakan adalah Studi *Cross-Sectional*. Dalam studi ini, data dikumpulkan hanya satu kali pada satu

titik waktu. Data yang diperoleh merupakan representasi 'potret' kondisi variabel Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, Akses Pembiayaan, serta Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis UMKM pada saat survei dilakukan. Meskipun studi ini tidak menangkap perubahan dari waktu ke waktu, ia efektif untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan kausal yang ada pada sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakter tertentu. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi menjadi dasar penarikan sampel dan harus terdefinisi dengan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang secara aktif beroperasi di wilayah Tangerang Raya, yang mencakup Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Populasi ini dipilih karena lokasinya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan memiliki tingkat pertumbuhan UMKM yang tinggi dan dinamis. Secara konseptual, populasi penelitian ini adalah seluruh entitas usaha yang memenuhi kriteria legal dan operasional sebagai UMKM, dan menjadi target dari program-program peningkatan literasi keuangan, adopsi teknologi, dan akses pembiayaan oleh pemerintah maupun swasta. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 348 responden yang diperoleh dari pengumpulan data awal, namun tidak seluruh responden tersebut dapat digunakan dalam tahap analisis. Oleh karena itu, dilakukan proses screening responden untuk memastikan kesesuaian data dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, meliputi kelengkapan pengisian kuesioner, konsistensi jawaban, serta kesesuaian karakteristik responden dengan subjek penelitian. Berdasarkan hasil screening tersebut, sejumlah responden dinyatakan tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 195 responden yang dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini selanjutnya didasarkan pada 195

responden yang valid agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), sampel harus memenuhi prinsip representatif sehingga dapat menghasilkan generalisasi yang akurat. Karena jumlah populasi UMKM di Tangerang Raya yang sangat besar dan tidak memungkinkan untuk dihitung satu per satu (populasi tidak terbatas/terlalu besar), peneliti menggunakan metode pengambilan sampel Non-Probability Sampling, yaitu Purposive Sampling. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria spesifik yang harus dipenuhi oleh responden UMKM agar dapat dijadikan sampel adalah:

1. Merupakan pelaku UMKM yang beroperasi secara fisik di wilayah Tangerang Raya.
2. Pelaku UMKM yang telah mengadopsi atau menggunakan setidaknya satu layanan atau produk *fintech* (misalnya, pembayaran digital, dompet digital, atau layanan *peer-to-peer lending*) dalam operasional bisnisnya. Kriteria ini penting untuk menguji variabel Adopsi *fintech*.
3. Usaha yang telah beroperasi, agar memiliki data operasional yang cukup untuk mengukur Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis.
4. Responden harus merupakan Pemilik atau Manajer yang memiliki pengetahuan dan wewenang penuh atas keputusan keuangan dan operasional bisnis.
5. Responden yang menjalankan usaha minimal tahun.

3.3.3 Penentuan Ukuran Sampel

Ukuran sampel dapat ditentukan menggunakan pendekatan statistik atau rumus tertentu. Dalam penelitian PLS-SEM, Hair et al. (2019) menjelaskan

bahwa ukuran sampel minimal harus memenuhi rule-of-thumb berdasarkan jumlah indikator atau kompleksitas model. PLS-SEM dikenal lebih fleksibel dalam ukuran sampel, namun tetap memerlukan jumlah minimum yang memadai. Menurut Hair et al. (2017), ukuran sampel yang umum dan memadai untuk model dengan tingkat kompleksitas menengah (banyak variabel independen dan mediasi) berkisar antara 100 hingga 200 responden. Oleh karena itu, peneliti menetapkan target minimal sampel sebanyak 150 responden untuk memastikan analisis PLS-SEM dapat menghasilkan estimasi parameter yang kuat dan reliabel, serta memenuhi kebutuhan pengujian model mediasi yang kompleks.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2014), teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data dapat bersifat primer atau sekunder. Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan bahwa data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen atau literatur lain. Penelitian ini menggunakan Data Primer sebagai sumber informasi utama. Sumber data primer dalam konteks ini adalah pelaku UMKM (Pemilik/Manajer) yang berada di wilayah Tangerang Raya dan memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penggunaan data primer ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkini mengenai tingkat Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, Akses Pembiayaan, serta persepsi mereka terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dapat berupa survei, wawancara, dokumentasi, atau observasi. Survey kuantitatif dengan kuesioner banyak digunakan dalam penelitian perilaku dan bisnis (Zikmund et al., 2013). Data primer dikumpulkan menggunakan metode Kuesioner (Angket) terstruktur. Kuesioner ini berisi

serangkaian pertanyaan tertutup yang telah dirumuskan berdasarkan operasionalisasi variabel. Kuesioner didistribusikan secara *online* (misalnya menggunakan *Google Forms*) untuk mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan data dari target sampel yang tersebar di wilayah Tangerang Raya. Sebelum disebarluaskan, kuesioner akan melalui tahap Uji Coba Instrumen (*Pilot Test*) pada sampel kecil yang tidak termasuk dalam sampel utama, untuk memastikan semua pertanyaan bersifat valid dan reliabel.

3.4.3 Skala Pengukuran

Menurut Likert (1932), skala Likert sering digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur persepsi dan sikap karena bersifat sederhana namun valid secara statistik. Seluruh instrumen variabel dalam kuesioner diukur menggunakan Skala Likert (5 Pilihan). Skala ini merupakan metode standar untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini responden terhadap variabel-variabel yang bersifat laten (tidak teramati secara langsung). Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima tingkat kesepakatan terhadap pernyataan yang diajukan:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

Dengan menggunakan Skala Likert, data yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai data Interval, yang memungkinkan dilakukannya analisis statistik inferensial yang kompleks, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM).

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses menerjemahkan variabel ke dalam indikator terukur. Kerlinger dan Lee (2000) menyebutkan bahwa operasionalisasi diperlukan agar variabel dapat dinilai secara empiris dan objektif.

Tabel 3. 1 Operasional Variable

Konstruk / Construct	Indikator / Indicator	Keterangan / Description
Literasi Keuangan (Otoritas & Lainnya, 2017)	FL_1	Saya memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan untuk mengelola bisnis saya.
	FL_2	Saya dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.
	FL_3	Saya dapat menggunakan pengetahuan keuangan saya untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang sulit.
	FL_4	Saya menggunakan pengetahuan keuangan saya untuk meningkatkan Kinerja Bisnis saya.
	FL_5	Saya memerlukan pengetahuan keuangan untuk mengembangkan bisnis saya.
	FL_6	Saya bersedia berinvestasi untuk mengikuti lokakarya keuangan bagi UKM.
Akses Pembiayaan (Access to Finance) (Ye & Kulathunga, 2019)	ATF_1	Layanan keuangan digital dapat meningkatkan kemampuan bisnis saya.
	ATF_2	Layanan keuangan digital dapat

		meningkatkan akses saya terhadap teknologi.
	ATF_3	Produk pinjaman <i>fintech</i> cocok untuk bisnis kami.
	ATF_4	Produk pinjaman <i>fintech</i> sesuai untuk kebutuhan bisnis kami.
	ATF_5	Persyaratan untuk bank memberikan manfaat yang lebih besar kepada kami.
	ATF_6	Layanan <i>fintech</i> aman dan terjamin untuk bisnis kami.
	ATF_7	Persyaratan pinjaman <i>fintech</i> mudah.
Adopsi Teknologi Keuangan (Financial Technology Adoption) (Venkatesh & Lainnya, 2003)	FTA_1	Saya telah mengunduh platform <i>fintech</i> untuk pinjaman digital.
	FTA_2	Saya telah mengajukan pembiayaan dari perusahaan <i>fintech</i> .
	FTA_3	Saya sudah menggunakan pembiayaan dari <i>fintech</i> .
	FTA_4	Saya menggunakan aplikasi <i>fintech</i> (contoh: e-wallet, m-banking, P2P lending) dalam kegiatan usaha.
	FTA_5	<i>fintech</i> membantu saya beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan digital.
Kinerja Bisnis (Business Performance)	SME_PERF1	Penggunaan <i>fintech</i> membantu saya

(Hudson & Lainnya, 2001)		mengurangi biaya operasional.
	SME_PERF2	Pemanfaatan <i>fintech</i> membantu saya meningkatkan laba dan pangsa pasar bisnis saya.
	SME_PERF3	Pemanfaatan <i>fintech</i> membantu saya meningkatkan kepuasan pelanggan.
	SME_PERF4	Penggunaan <i>fintech</i> membuat proses konfirmasi pesanan pelanggan menjadi lebih cepat.
	SME_PERF5	Penggunaan <i>fintech</i> membuat bisnis merespons lebih cepat terhadap permintaan pasar.
	SME_PERF6	Penggunaan <i>fintech</i> membantu saya mengurangi siklus waktu dalam pengiriman produk/layanan kepada pelanggan.
	SME_PERF7	Penggunaan <i>fintech</i> meningkatkan laba bisnis saya.
	SME_PERF8	Penggunaan <i>fintech</i> meningkatkan ROI bisnis saya.
Keberlanjutan Bisnis UKM (SMEs Business Sustainability) (Ye & Kulathunga, 2019)	SME_SUST1	Menggunakan <i>fintech</i> membantu saya meningkatkan kemampuan bisnis saya.
	SME_SUST2	Pembiayaan dari <i>fintech</i> mendukung

		keberlanjutan bisnis saya.
	SME_SUST3	Menggunakan <i>fintech</i> membantu saya meningkatkan daya saing bisnis saya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan mengolah dan menguji data menggunakan teknik statistik untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS), yang akan dioperasikan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Metode PLS-SEM dipilih karena sangat sesuai untuk:

1. Model Prediktif yang Kompleks: Model penelitian ini melibatkan hubungan kausal langsung dan serangkaian hubungan mediasi yang kompleks (H4, H8, dan H9) antarvariabel laten. PLS-SEM unggul dalam menganalisis model dengan banyak variabel mediasi secara bersamaan.
2. Kebutuhan Distribusi Data yang Fleksibel: Tidak seperti SEM berbasis kovarians, PLS-SEM tidak memerlukan asumsi data harus terdistribusi secara normal, yang mana ini merupakan keunggulan saat menggunakan data kuesioner primer.
3. Fokus pada Pengembangan Teori: PLS-SEM lebih berfokus pada prediksi variabel dependen dan pengujian struktur hubungan antarvariabel, bukan hanya konfirmasi teori.

3.6.2 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel laten, dengan kriteria sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*):

Menurut Fornell & Larcker (1981), validitas konvergen terpenuhi jika indikator memiliki korelasi tinggi dengan konstruknya. Validitas konvergen bertujuan menilai sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk saling berkorelasi. Menurut Hair et al. (2021), validitas konvergen dinyatakan baik jika indikator memenuhi dua kriteria berikut:

a. Outer Loading

Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai loading factor $> 0,70$. Indikator dengan nilai $0,60-0,70$ masih dapat diterima apabila nilai AVE konstruk tetap memenuhi batas minimum.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE $> 0,50$, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten.

3.6.2.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*):

Validitas diskriminan menunjukkan bahwa konstruk berbeda satu sama lain. Kriteria Fornell-Larcker menjadi acuan utama. Validitas diskriminan mengukur apakah suatu konstruk benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya. Hair et al. (2021) menyatakan bahwa konstruk harus mampu membedakan dirinya dari konstruk lain pada model yang sama.

a. Fornell-Larcker Criterion

Akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk lebih kuat menjelaskan indikatornya dibanding konstruk lain.

b. Cross Loading

Setiap indikator harus memiliki loading lebih tinggi pada konstruknya sendiri dibandingkan pada konstruk lain.

c. Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai HTMT $< 0,90$.

Nilai HTMT yang rendah menunjukkan perbedaan yang jelas antar konstruk, seperti antara Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, dan variabel lainnya.

3.6.2.3 Reliabilitas Konstruk

Nunnally (1978) menyatakan bahwa reliabilitas konstruk dapat dinilai melalui composite reliability dan Cronbach's alpha dengan nilai ≥ 0.70 . Reliabilitas konstruk mengevaluasi konsistensi internal antar indikator. Reliabilitas dianggap memadai apabila memenuhi:

a. Composite Reliability (CR)

Nilai CR harus $> 0,70$, menunjukkan konsistensi indikator dalam mengukur konstruk.

b. Cronbach's Alpha

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas instrumen umumnya dinyatakan memadai apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.70 . Namun demikian, berbagai literatur menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.60 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksploratif atau pada tahap pengembangan instrumen. Sekaran dan Bougie (2016), yang menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha

antara 0.60–0.70 masih dapat diterima pada penelitian sosial. Hair et al. (2019) juga menyebutkan bahwa nilai reliabilitas 0.60–0.70 dapat diterima dalam konteks penelitian eksploratif. Dengan demikian, nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.60 dalam penelitian ini secara teori dapat dinyatakan layak dan memadai.

3.6.3 Uji Model Struktural (Inner Model)

Setelah outer model memenuhi seluruh kriteria, dilakukan pengujian inner model untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. Inner model digunakan untuk menguji kekuatan prediksi dan signifikansi hubungan dalam model struktural.

3.6.3.1 Collinearity Assessment (VIF)

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk menguji masalah multikolinearitas. Menurut Hair et al. (2021), nilai VIF harus < 5 . Dalam konteks penelitian ini, VIF diperiksa untuk hubungan:

- Literasi Keuangan → Adopsi *fintech*, Akses Pembiayaan, Kinerja Bisnis
- Adopsi *fintech* → Akses Pembiayaan & Kinerja Bisnis
- Akses Pembiayaan → Kinerja Bisnis
- Kinerja Bisnis → Keberlanjutan Bisnis

3.6.3.2 Path Coefficient

Koefisien jalur menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan negatif menunjukkan hubungan berlawanan. Ini digunakan untuk menguji hipotesis H1 sampai H9 dalam model penelitian.

3.6.3.3 Bootstrapping

Bootstrapping digunakan untuk menguji signifikansi jalur berdasarkan nilai *t-statistics*. Teknik ini umum digunakan pada PLS-SEM (Hair et

al., 2017). Metode bootstrapping digunakan untuk menguji signifikansi jalur. Kriteria:

- **t-statistic > 1,96 ($\alpha = 0,05$)**
- **p-value < 0,05**

Bootstrapping dilakukan untuk seluruh jalur, termasuk efek langsung Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, dan Akses Pembiayaan terhadap Kinerja Bisnis maupun Keberlanjutan Bisnis.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (R²)

R² mengukur seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998):

- 0,75 = kuat
- 0,50 = moderat
- 0,25 = lemah

Dalam penelitian ini, R² dilaporkan untuk variabel: Adopsi *fintech*, Akses Pembiayaan, Kinerja Bisnis, dan Keberlanjutan Bisnis.

3.6.3.5 Predictive Relevance (Q²)

Q² mengukur kemampuan prediktif model. Menurut Stone-Geisser, nilai Q² > 0 menandakan model memiliki relevansi prediktif serta menunjukkan model memiliki daya prediksi baik.

3.6.3.6 Effect Size (F²)

Digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- 0,02 = kecil
- 0,15 = sedang
- 0,35 = besar

Digunakan untuk menilai efek Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, dan Akses Pembiayaan terhadap Performa dan Keberlanjutan Bisnis.

3.3.6.7 Standardized Root Mean Square Residual (Model VIT)

SRMR digunakan untuk menilai kecocokan model secara keseluruhan.

Hair et al. (2021) menyatakan bahwa nilai **SRMR < 0,08** menunjukkan model memiliki *good fit*.

3.7 Analisis Mediasi

Analisis mediasi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel eksogen dan endogen dijembatani oleh variabel mediator. Dalam penelitian ini, variabel mediator meliputi Adopsi *fintech*, Akses Pembiayaan, dan Kinerja Bisnis. Secara teoritis, hubungan mediasi didukung oleh pandangan Baron dan Kenny (1986) yang menjelaskan bahwa mediasi terjadi ketika variabel perantara membawa pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen. Kriteria Mediasi

- Full Mediation

Jalur langsung tidak signifikan, tetapi jalur melalui mediator signifikan.

- Partial Mediation

Jalur langsung dan jalur tidak langsung sama-sama signifikan, namun efek langsung berkurang setelah mediator dimasukkan.

- No Mediation

Jalur tidak langsung tidak signifikan.

Model ini menguji mediasi pada hubungan seperti:

- Literasi Keuangan → Adopsi *fintech* → Akses Pembiayaan
- Akses Pembiayaan → Adopsi *fintech* → Kinerja Bisnis
- Literasi Keuangan → Adopsi *fintech* → Akses Pembiayaan → Kinerja Bisnis

3.8 Interpretasi Hasil dan Kesimpulan

Menurut Saunders et al. (2019) menjelaskan bahwa interpretasi hasil penelitian harus menghubungkan temuan empiris dengan teori, kerangka konseptual, dan penelitian terdahulu. Bagian ini merangkum implikasi teoritis dan praktis berdasarkan hasil analisis. Pada tahap interpretasi hasil, seluruh temuan dari outer model dan inner model dikaji untuk memberikan penjelasan mengenai apakah indikator valid, model struktural memadai, serta apakah hipotesis penelitian terbukti. Interpretasi meliputi:

1. Validitas dan reliabilitas seluruh variabel (Literasi Keuangan, Adopsi *fintech*, Akses Pembiayaan, Kinerja Bisnis, Keberlanjutan Bisnis).
2. Signifikansi pengaruh langsung antar variabel sesuai H1–H9.
3. Signifikansi pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi.
4. Kekuatan prediksi model melalui nilai R^2 dan Q^2 .
5. Implikasi hasil terhadap peran literasi, teknologi keuangan, dan pembiayaan dalam meningkatkan performa dan Keberlanjutan Bisnis.

